

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan subsektor unggulan di Kabupaten Tulang Bawang adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung atas dasar harga konstan pada tahun 2007-2011, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulang Bawang atas dasar harga konstan pada tahun yang sama dan data sekunder berupa dokumen kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Tulang Bawang, instansi terkait dengan penelitian ini serta fasilitas media internet.

B. Profil Wilayah Penelitian

Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah $\pm 4.361,83$ Km², yang tersebar dalam 15 wilayah Pemerintahan Kecamatan, 4 Kelurahan dan 148 Kampung.

Kabupaten Tulang Bawang hanya berjarak sekitar 120 Km dari Ibukota Provinsi Lampung.

- 1) Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibu kota Menggala, berjarak kurang lebih 120 km dari Ibu kota Provinsi Lampung**

2) Batas-batas wilayah Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Mesuji
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah Timur: berbatasan dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat

3). Kabupaten Tulang bawang memiliki 15 kecamatan

a. Banjar Agung

Kecamatan Banjar Agung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang bawang, berjarak 24 km dari ibu kota kabupaten, Kecamatan Banjar Agung terletak di jalur lintas timur dari Kota Bandar Lampung menuju Palembang, berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo dan Way Kenanga di sebelah utara, Kecamatan Banjar Baru di sebelah selatan, Kecamatan Lambu Kibang di sebelah barat dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gedungaji. Kecamatan Banjar Agung memiliki luas 9.772 ha dengan populasi penduduk 42.667 Jiwa. beribukota di Banjar Agung.

b. Banjar Margo

Banjar Margo merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Banjar Agung sejak November 2005 yang ditetapkan dalam Perda No. 7 Tahun 2005, beribukota di Kampung Agung Dalem sekitar 31 km dari kota kabupaten, memiliki luas wilayah 11,152,75 ha atau 3,24% dari luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang dan berkontur tanah datar dan berbukit. Batas wilayah Kecamatan Banjar Margo, yaitu pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Simpang Pematang, selatan berbatasan dengan

Kecamatan Banjar Agung, barat berbatasan dengan Kecamatan Gedungaji, dan timur berbatasan dengan Kecamatan Way Kenanga.

c. Gedung Aji

Kecamatan Gedung Aji memiliki luas wilayah sekitar 11.539,59 ha atau 3,35% beribu kota di Kampung Gedung Aji yang berjarak 36 km dari ibu kota Kabupaten Tulang Bawang. Wilayah Kecamatan Gedung Aji berbatasan dengan Way Tulang Bawang pada bagian selatan, bagian utara berbatasan dengan Way Pidada, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Penawar Aji, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Banjar Agung dan Banjar Margo.

d. Penawar Aji

Kecamatan Penawar Aji yang beribu kota di Gedung Rejo Sakti, sekitar 69 km dari ibu kota Kabupaten Tulang Bawang. Berbatasan dengan Kecamatan Penawartama pada bagian utara, bagian selatan dengan Kecamatan Gedung Meneng, pada bagian timur dengan Kecamatan Rawa Pitu, dan bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji. Memiliki luas wilayah 10.950 ha atau 2,82% dari luas Kabupaten Tulang Bawang,

e. Meraksa Aji

Kecamatan Meraksa Aji dibentuk berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Gedung Aji, beribu kota di Kampung Paduan Rajawali dengan luas 9.550,50 ha atau 2,77% dari luas Kabupaten Tulang Bawang dan berjarak sekitar 63 km dari ibu kota Kabupaten Tulang Bawang. Pada bagian utara Kecamatan Meraksa Aji berbatasan dengan Kecamatan Penawartama, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji (Way Tulang bawang), sebelah

barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Penawar Aji.

f. Menggala

Kecamatan Kota Menggala dengan luas wilayah 26.037 ha. Wilayah Kecamatan Menggala berada di jalur lintas timur dari Kota Bandar Lampung menuju Kota Palembang, berjarak 140 km dari Kota Bandar Lampung.

Adapun batas-batas yang mengitari Kecamatan Menggala, yaitu sebelah utara dengan Kecamatan Banjar Baru dan Kecamatan Menggala Timur, selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan timur berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji.

g. Penawartama

Kecamatan Penawartama beribu kota di Bogatama atau sekitar 60 km dari pusat kota kabupaten dengan luas 21.057,20 ha atau 6,11% dari luas Kabupaten Tulang Bawang. Pada bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Banjar Margo, pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan dan Rawajitu Utara, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Penawar Aji, dan pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mesuji.

h. Rawajitu Selatan

Kecamatan Rawajitu Selatan beribu kota di Medasari dengan luas 13.888,47 ha atau 4,03% dari luas Kabupaten Tulang Bawang yang 90%-nya merupakan wilayah persawahan. Kecamatan Rawajitu Selatan yang berjarak 120 km dari pusat kota kabupaten ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut pada bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Penawartama dan Rawajitu Utara,

bagian timur berbatasan dengan dengan Kecamatan Rawajitu Timur, dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Rawapitu dan Gedung Meneng.

i. Gedung Meneng

Kecamatan Gedung Meneng beribu kota di Gedung Meneng dengan luas 66.265,45 ha atau 19,23% dari luas Kabupaten Tulang Bawang dan berjarak 65 km dari ibu kota kabupaten mempunyai keadaan geografis suhu udara berkisar antara 22—35 °C.

j. Rawajitu Timur

Kecamatan Rawajitu Timur merupakan kawasan berikat, yaitu kecamatan di dalam perusahaan tambak udang yang memiliki otonomi sendiri. Kecamatan Rawajitu Timur ini beribu kota di Kampung Bumi Dipasena Mulya, memiliki luas wilayah 18.396,99 ha atau 5,34% dari luas Tulang Bawang. Batas wilayah Kecamatan Rawajitu Timur pada sebelah timur merupakan Laut Jawa, sedangkan pada sebelah utara berbatasan dengan Sungai Mesuji, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan, dan sebelah selatan (Sungai Tulang Bawang) berbatasan dengan Kecamatan Gedung Meneng.

k. Rawapitu

Kecamatan Rawapitu merupakan kecamatan pemekaran yang wilayahnya berasal dari sebagian Kecamatan Penawartama dan sebagian dari Kecamatan Rawajitu Selatan yang disahkan dalam Perda No. 7 Tahun 2005. Pusat Pemerintahan Kecamatan Rawa Pitu berada di Kampung Batang Hari, memiliki luas wilayah 11.995 ha yang berjarak + 85 km dari pusat kabupaten. Nama Rawa Pitu berasal dari daerahnya yang berupa rawa dan pitu diambil

dari Sungai Pidada dan sungai Tulang Bawang yang mengapit Kecamatan Rawapitu.

l. Gedungaji Baru

Kecamatan Gedungaji Baru merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Penawartama yang disahkan dalam Perda No. 01 Tahun 2007, beribu kota di Kampung Sidomukti, memiliki luas wilayah 9.617,59 ha atau 2,79% dari luas Kabupaten Tulang Bawang. Batas wilayah Kecamatan Gedung Aji Baru pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Utara (Kabupaten Mesuji), sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Pidada (Kecamatan Rawapitu), pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawartama dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan.

m. Dente Teladas

Kecamatan Dente Teladas beribu kota di Kampung Teladas, +76 km dari ibu kota kabupaten merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Gedung Meneng yang di sahkan dalam Perda No. 01 Tahun 2007, memiliki luas wilayah 67.848,32 ha atau 58 % dari luas Kabupaten Tulang Bawang. Batas wilayah Kecamatan Dente Teladas pada sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Meneng, dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa.

n. Banjar Baru

Pusat pemerintahan Kecamatan Banjar Baru ditetapkan di Kampung Kahuripan Jaya dengan luas wilayah 9.863,35 ha dan berpenduduk 12.518 jiwa. Batas wilayah Kecamatan Banjar Baru pada sebelah utara berbatasan

dengan Kecamatan Banjar Agung, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Menggala, pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lambu Kibang dan Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji.

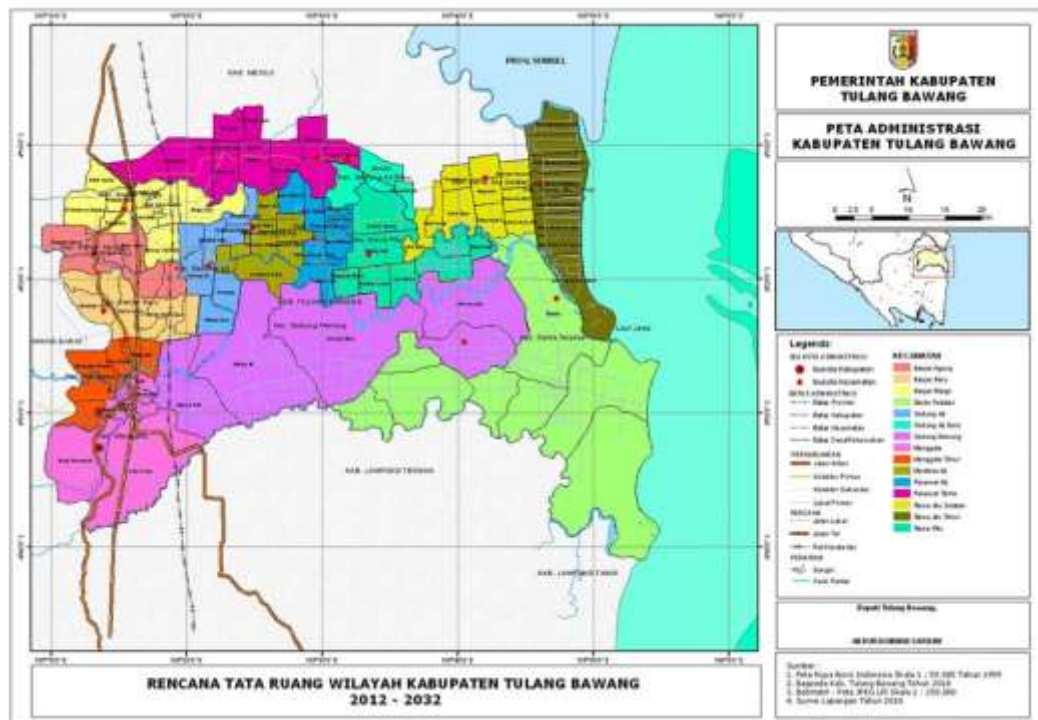
o. Menggala Timur

Memiliki luas wilayah 34.448,5 ha dengan pusat pemerintahan di Kampung Lebu Dalem. Batas wilayah Kecamatan Menggala Timur pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banjar Agung dan Kecamatan Gedung Aji, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Menggala dan Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Lambu Kibang, pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banjar Agung, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Menggala.

Secara topografi daerah Tulang Bawang dibagi menjadi 4 bagian:

- 1) Daerah daratan, ini merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian.
- 2) Daerah rawa, terdapat sepanjang Pantai Timur dengan ketinggian 0-1 m, yang merupakan daerah rawa pasang surut.
- 3) Daerah River Basin, terdapat dua River Basin yang utama yaitu River Basin Tulang Bawang, dan River Basin sungai-sungai kecil lainnya.
- 4) Daerah Alluvial, meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (down steem dari sungai-sungai besar yaitu Tulang Bawang, dan Mesuji) dimanfaatkan untuk pelabuhan.

Gambar 2. Gambar Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang.



Sumber: www.situs Resmi Kabupaten Tulang Bawang

C. Metode Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut (Tarigan, 2004:75) *Location Quotient* (Kuosien Lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Xi/PDRBi}{XI/PDBI}$$

Dimana :

X_i = Nilai tambah sektor i di wilayah yang lebih sempit (kabupaten).

$PDRBi$ = PDRB wilayah yang lebih sempit (kabupaten).

XI = Nilai tambah sektor i (Provinsi).

PDBI = PDB (Provinsi).

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di dalam daerah saja namun juga kebutuhan di luar daerah karena sektor ini sangat potensial untuk dikembangkan.
- b. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan di daerahnya saja.
- c. Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan.

2. Analisis *Shift Share*

Merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian daerah ditingkat Provinsi. Untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi

Dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.

b. Pergeseran proporsional

Mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.

c. Pergeseran diferensial

Membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

1) Menghitung Rasio PDB dan PDRB yaitu sebagai berikut:

$$a. \quad Ra = \frac{(Y' - Y)}{Y}$$

Dimana :

Ra : Rasio PDRB Provinsi

Y' : PDRB Provinsi pada tahun akhir analisis

Y : PDRB Provinsi pada tahun dasar analisis

$$b. \quad Ri = \frac{(Y'i - Yi)}{Yi}$$

Dimana :

Ri : Rasio PDRB Provinsi dari sektor i

Y'i : PDRB Provinsi dari sektor i pada tahun akhir analisis

Yi : PDRB Provinsi dari sektor i pada tahun dasar analisis

$$c. \quad ri = \frac{(Y'ij - Yij)}{Yij}$$

Dimana :

ri : Rasio PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten

Y'ij : PDRB dari sektor i pada wilayah Kabupaten pada tahun akhir analisis

Yij : PDRB dari sektor i pada wilayah Kabupaten pada tahun dasar analisis

2) Menghitung Komponen Pertumbuhan Wilayah

a. N_{ij}

$$N_{ij} = Y_{ij} (R_a)$$

Dimana :

N_{ij} : Komponen Pertumbuhan Provinsi sektor i untuk wilayah Kabupaten

Y_{ij} : PDRB dari sektor i pada wilayah Kabupaten pada tahun dasar analisis

b. PP_{ij}

$$PP_{ij} = Y_{ij} (R_i - R_a)$$

Dimana:

PP_{ij} : Komponen Pertumbuhan Proporsional sektor i untuk wilayah Kabupaten

Y_{ij} : PDRB dari sektor i pada wilayah Kabupaten pada tahun dasar analisis

Apabila:

$PP_{ij} < 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten pertumbuhannya lambat

$PP_{ij} > 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten pertumbuhannya cepat

c. PPW_{ij}

$$PPW_{ij} = Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Dimana :

PPW_{ij} : Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah sektor i untuk wilayah Kabupaten

Y_{ij} : PDRB dari sektor i pada wilayah Kabupaten pada tahun dasar analisis

Apabila:

$PPW_{ij} > 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya untuk sektor i

$PPW_{ij} < 0$, menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya untuk sektor i

3) Menghitung Pergeseran Bersih (PB)

Apabila komponen pertumbuhan proporsional dan pangsa wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor perekonomian.

Pergeseran sektor i pada suatu wilayah Kabupaten dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Dimana :

PB_{ij} : Pergeseran bersih sektor i pada wilayah Kabupaten

PP_{ij} : Komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk wilayah Kabupaten

PPWij : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i untuk wilayah Kabupaten

Apabila :

$P_{Bij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Kabupaten termasuk ke dalam komponen *progresif* (maju)

$P_{Bij} < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah Kabupaten termasuk lamban

3. Teknik Scoring

Teknik *scoring* adalah sistem perhitungan dengan menggunakan nilai yang diurutkan sebagai wakil dari nilai yang diwakilkan biasanya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau dari yang terbesar sampai yang terkecil. Dalam penelitian ini teknik *scoring* yang digunakan ada 2 macam yaitu *scoring* untuk LQ, *scoring* untuk *Shift Share* Akan lebih rinci dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Teknik Scoring Sektor Ekonomi

Nilai LQ Sektor	Nilai <i>Shift Share</i> Sektor	<i>Score Sektor</i>

Tabel 4. Teknik Scoring Subsektor Ekonomi

Nilai LQ Subsektor	Nilai <i>Shift Share</i> Subsektor	<i>Score Subsektor</i>

Berdasarkan tabel skor tersebut mewakili nilai-nilai yang telah ditetapkan sehingga mempermudah dalam perhitungan dan terinci perhitungannya.

Perhitungan Skor dilihat dari:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah sektor/Subsektor}}$$

Dari tabel skoring diatas skor tertinggi dari gabungan LQ dan *Shift Share* adalah Sektor Unggulan sedangkan sektor potensial adalah sektor yang mendapatkan *ranking* ke dua setelah sektor unggulan.

Kaidah penentuan jumlah kelas agar lebih terperinci dalam melakukan ranking yaitu dengan melihat jumlah sector yang ada.